Layanan Bimbingan Akademik untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa

Ridhi Antika Zakiyatunufus*

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : r.antikazn@gmail.com

ABSTRACT

The learning achievements can be influence various factors namely intrinsic as well as extrinsic may from one of factors that effect, namely the role of the academic supervisor. The purpose of this research is to know the academic achievement of students after doing academic tutoring service. This type of qualitative research is by using the method of Phenomenology and case studies, the population as much, how sampling at this research using a simple random sampling technique with primary and secondary data sources, data source the primer has been specified student BKI force 2015, and secondary data sources have been determined 10 academic tutors, lecturers also academic documents. Data collection techniques in the research of using observation, interview, now a library and study in qualitative analysis. Research results can be concluded that there is a meaningful relationship between academic tutoring service in improving the academic achievement of students. Conclusion students ' academic performance is largely influenced by the role of the academic supervisor.

Keywords: *Academic Tutoring; Academic Achievement; Students*

ABSTRAK

Prestasi Belajar dapat di pengaruhi berbagai faktor yaitu dapat dari intrinsik maupun ekstrinsik salah satu faktor yang berpengaruh yaitu peran pembimbing akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi akademik mahasiswa setelah melakukan layanan bimbingan akademik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi dan studi kasus, populasinya sebanyak, cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dengan sumber data primer dan sekunder, sumber data primer telah ditentukan yaitu mahasiswa BKI angkatan 2015, dan sumber data sekunder telah ditentukan 10 dosen pembimbing akademik, juga dokumen-dokumen akademik. Teknik pengumpulan data pada

penelitian ini menggunakan Observasi, wawancara, angket dan studi pustaka yang di analisis secara kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara layanan bimbingan akademik dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Kesimpulan prestasi akademik mahasiswa sebagian besar dipengaruhi oleh peran pembimbing akademik.

Kata Kunci : Bimbingan Akademik; Prestasi Akademik; Mahasiswa

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan Akademik adalah kegiatan konsultasi antara pembimbing akademik dan mahasiswa dalam merencanakan studi dan membantu menyelesaikan masalah studi yang dialami, agar mahasiswa yang bersangkutan dapat menyelesaikan studinya dengan baik sesuai dengan minat dan kemampuannya pelaksanaan bimbingan akademik diatur sesuai oleh setiap fakultas.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yaitu peran pembimbing akademik. Pembimbing akademik tersebut secara luas bertujuan untuk membina dan mengarahkan mahasiswa agar pada proses perkuliahan dapat terencana, terlaksana, dan terpantau baik dalam ranah kognisi, apeksi maupun psikomotoriknya.

Proses layanan bimbingan akademik, yang dikemukakan tersebut jika dikaitkan dengan prestasi akademik mahasiswa, maka sangat berkaitan, karena prestasi akademik mahasiswa itu sendiri merupakan hasil belajar, atau kemampuan seseorang yang menjadi tolak ukur kemampuan atau keterampilannya. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, sebab manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan lemah dan suci, tetapi dibekali bakat dan potensi. Bakat dan potensi itu perlu pengembangan, oleh sebab itu pemerintah mendirikan lembaga-lembaga pendidikan mulai taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Program pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah diantaranya pendidikan rohani. Dalam pelaksanaan pendidikan agar hasilnya sesuai dengan harapan perlu adanya bimbingan (Chodijah, 2016:129-146).

Penelitian peneliti terdahulu yang berkaitan dengan bimbingan akademik dan prestasi akademik antara lain sebagai berikut: Penelitian Wahab, R. (2010:1) berjudul Model Bimbingan Perkembangan untuk Meningkatkan Kecakapan Sosial-Pribadi Anak Berbakat Akademik., Mengembangkan bimbingan di sekolah, sedangkan peneliti ini mengembangkan bimbingan akademik di perguruan tinggi.

Penelitian Mapiere, A. (2010: 1) berjudul Model Kontrak Belajar Bermuatan Nilai Sosial-Budaya Dalam Bimbingan Akademik Mahasiswa. Penelitian ini berbasis nilai budaya sedangkan penelitian penulis berbasis agama islam karena di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Penelitian Sudarsono, B. (2013:1) Tingkat Efektivitas Pemanfaatan Bimbingan Akademik Sebagai Langkah Perbaikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo. Penelitian ini berupaya meningkatkan kareakter mahasiswa, sedangkan penelitian penulis berupaya meningkatkan prestasi akademik.

Penelitian Febriana, R.B (2013:1) Berjudul .Self Regulated Learning (Srl) Dengan Prestasi Akademik Siswa Akselerasi. Penelitian ini membahas regulasi pembelajaran dalam kaitannya dengan prestasi akademik siswa di sekolah, sedangkan penelitian penulis mengkaji peningkatan prestasi akademik mahasiswa.

Penelitian Fasikhah, S.,S., dan Siti Fatimah (2013:1), berjudul Self-Regulated Learning (Srl) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa. Penelitian ini mengkaji self regulasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, sedangkan focus kajian penelitian penulis membahas bimbingan akademik.

Penelitian Kristini, R., E., Florencia, N. (2010:1) berjudul Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi .Akademik. penelitian ini mengkaji hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian penulis mengkaji hubungan bimbingan akademik dengan prestasi akademik mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) mengungkapkan bahwa Tujuan utama pendidikan kecakapan hidup adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, dan terampil menjaga kelangsungan hidup dan di masa datang, serta meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata.

Dalam rangka membantu mahasiswa untuk menyelesaikan studinya. Fakultas Dakwah dan Komunikasi menyediakan layanan bimbingan untuk membantu menyelesaikan studinya tepat waktu sesuai dengan kondisi dan potensi individual mahasiswa. Pelaksanaan bimbingan mulai dari merencanakan studi yang tertuang dalam kartu rencana studi (KRS). Kemudian pada proses perkuliahan berjalan, dan Setiap pasca Ujian Akhir Semester (UAS), dilakukan evaluasi bersama dengan bahan Kartu Hasil Studi (KHS) untuk merencanakan pada semester berikutnya. Dengan demikian, berbagai kesulitan studi mahasiswa dapat terbantu oleh saran dan informasi dari pembimbing studi sehingga mencapai gelar sarjana. Namun pada realitanya berdasarkan hasil observasi awal

selama ini proses layanan bimbingan akademik di perguruan tinggi hanya dilakukan ketika awal/akhir semester, tak terkecuali di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sama halnya dengan yang lain, hanya sebatas validasi, yaitu hanya sebatas konsultasi dan tanda tangan pengisian formulir kartu rencana studi (KRS), sehingga pertemuan antara mahasiswa dan dosen pembimbing akademik masih rendah dan efektifitas peran serta fungsinya menjadi tidak optimal. Padahal idealnya dari mulai pertama masuk awal semester satu setelah dosen ditunjuk untuk menjadi dosen pembimbing akademik layanan bimbingan akademik dilakukan secara rutin. Fokus penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana layanan bimbingan akademik yang diberikan oleh dosen pembimbing terhadap mahasiswa. 2) Bagaimana prestasi akademik mahasiswa setelah pelaksanaan layanan bimbingan akademik mahasiswa. 3) Bagaimana hasil layanan bimbingan akademik dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Kemudian Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan akademik terhadap prestasi mahasiswa. (2) Untuk mengetahui prestasi akademik mahasiswa setelah melakukan layanan bimbingan akademik. 3) Untuk mengetahui hasil layanan bimbingan akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang beralamat di Jalan A.H. Nasution No. 105. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya di Jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan untuk mengetahui prestasi akademik mahasiswa setelah melakukan layanan bimbingan akademik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi dan studi kasus. Alasan menggunakan metode tersebut karena 1) Mengungkapkan fenomena layanan bimbingan akademik di fakultas dakwah dan komunikasi, khususnya jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI). 2) Menganalisis atas kasus layanan akademik yang diberikan oleh dosen pembimbing akademik terhadap mahasiswa dalam meningkatkan prestasi akademik khususnya di jurusan Bimbingan Konseling Islam.

Penentuan populasi dalam penelitian ini adalah Dosen Pembimbing Akademik dan mahasiswa–mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Menurut Arikunto (2006:134) “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10 %-15% atau 20% - 25% atau lebih.” Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua bagian Tata Usaha Fakultas

Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung diketahui bahwa jumlah dosen pembimbing akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi berjumlah 103 dosen. Maka besar prosentase sampel yang peneliti gunakan adalah 10% dari seluruh jumlah populasi, sehingga sampel yang penulis gunakan sebanyak 10 dosen.

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini mengenai pelaksanaan layanan bimbingan akademik oleh dosen pembimbing akademik. Kemudian Data mengenai prestasi akademik mahasiswa khususnya jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI).

Teknik Pengumpulan Data menggunakan teknik sebagai berikut: 1) Observasi (Pengamatan) Teknik ini digunakan untuk mengamati objek dari penelitian mengenai proses dan pelaksanaan layanan bimbingan akademik yang diberikan oleh dosen pembimbing akademik kepada mahasiswanya. 2) Wawancara Menurut Lexy J Moleong (2009:135) dijelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada teknik ini peneliti dan responden berhadap-hadapan langsung untuk mengadakan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. 3) Angket (Kuesioner) Menurut Suharismi Arikunto (2010:194) angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”. 4) Studi Pustaka. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku serta dokumentasi lainnya yang mendukung serta menunjang dan relevan dengan masalah yang diteliti.

Data dianalisis dengan analisis kualitatif, untuk mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna dan menganalisis data yang berdasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Yaitu agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

LANDASAN TEORITIS

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan Stone (1966: 3) mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer*, artinya: menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan (V. Neufeldt., 1988:599).

“Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan, serta

mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.” (Frank Parson, 1951). Frank Parson merumuskan pengertian bimbingan dalam beberapa aspek, yakni bimbingan diberikan kepada individu untuk memasuki suatu jabatan dan mencapai kemajuan dalam jabatan. Pengertian ini masih sangat spesifik dan berorientasi karir.

“Bimbingan merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan realisasi pribadi setiap individu.” (Bernard & Fullmer, 1969). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan membantu individu untuk mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya.

“Bimbingan merupakan pendidikan dan pengembangan yang menekankan proses belajar yang sistematis.” (Mathewson, 1969). Pengertian ini menekankan bimbingan sebagai bentuk pendidikan dan pengembangan diri, tujuan yang diinginkan diperoleh melalui proses belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Mulya, 2012: 81).

Bimbingan, dalam rangka menemukan pribadi, mengandung makna bahwa pembimbing akademik, dalam kaitannya dengan pelaksanaan bimbingan, diharapkan mampu memberikan bantuan kepada mahasiswa, seperti orangtua/wali. Dengan keinginan dan kemampuannya, pembimbing akademik dapat mengenal kekuatan dan kelemahan yang dimiliki mahasiswa serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Proses pengenalan harus ditindaklanjuti dengan proses penerimaan. Tanpa diimbangi dengan suatu bentuk penerimaan, mahasiswa dan pihak-pihak yang dekat dengannya, akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan kekuatan dan kelemahannya secara lebih baik. Pelayanan Bimbingan mengemban beberapa fungsi, yaitu : 1) fungsi pencegahan (preventif), 2) pemahaman, 3) pengentasan, 4) pemeliharaan, 5) penyaluran, 6) penyesuaian, 7) pengembangan, 8) perbaikan, dan 9) advokasi.

Tujuan umum pelayanan bimbingan pada dasarnya dengan tujuan pendidikan itu sendiri karena bimbingan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Pada undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan

mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Adapun beberapa pendapat mengenai tujuan umum bimbingan, yaitu: 1) Setiap mahasiswa mempunyai dosen pembimbing akademik (PA) yang pengangkatannya ditetapkan dengan surat keputusan Ketua atas usulan ketua jurusan. 2) Pembimbingan akademik bertujuan membantu mahasiswa mencapai perkembangan yang optimal, baik akademik, psikologis, maupun sosial. 3) Pembimbingan akademik merupakan pelayanan bimbingan dan konseling agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan akademis secara memadai dengan mencapai prestasi yang optimal. 4) Memahami kemampuan potensial yang dimilikinya serta memanfaatkan potensi itu sebaik-baiknya dalam mengikuti dan menyelesaikan studinya. 5) Memahami kendala dan kesulitan yang dihadapinya dan mampu memecahkan atau mengatasinya secara tepat hingga kendala dan kesulitan itu tidak menjadi hambatan dalam mengikuti dan menyelesaikan studinya. 6) Memahami dan memanfaatkan bimbingan yang disediakan untuk menanggulangi kesulitan. 7) Memahami dan menerapkan prosedur dan peraturan yang berlaku yang dapat memberikan kemudahan untuk mengikuti dan menyelesaikan studinya.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Prestasi menyatakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya, dengan hasil yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja (Basri, 2012:19).

Chaplin (2001) mengatakan prestasi akademik dalam bidang pendidikan akademik, merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian karya akademik yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes yang dibakukan, atau lewat kombinasi kedua hal tersebut. Menurut Winkel (1996) prestasi akademik adalah proses belajar yang dialami siswa untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi.

Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal. Suryabrata (1993) menjelaskan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi, misalnya nilai pelajaran, mata kuliah, nilai ujian dan lain sebagainya.

Pembahasan atas satu sesuatu permasalahan tidak dapat dilepaskan dari sudut tinjauan orang yang mengupasnya. Hal inilah yang akan menimbulkan

adanya perbedaan-perbedaan pendapat dari masing-masing ahli. Kenyataan inilah yang mengakibatkan adanya kesulitan untuk memberikan pengertian atau batasan yang dapat diterima secara umum/universal. Masing-masing ahli mempunyai sudut pandang sendiri dengan focus perhatian yang kadang-kadang tidak sama dengan ahli yang lain. Seperti halnya dalam meneropong pengertian psikologi.

Di sinilah letak penting dan perlunya peranan Dosen Pembimbing Akademik (PA) dalam memberikan pengarahan yang tepat dalam menyusun rencana program perkuliahan semesternya maupun program studi keseluruhannya, membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah-masalah belajar yang dihadapi, serta mendorong mahasiswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku belajar yang berdaya guna dan berhasil guna (Anira,2016:51).

Layanan dasar bimbingan adalah layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu seluruh peserta didik untuk mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan hidupnya yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan peserta didik (Nurihsan, 2005:27).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum proses pelaksanaan bimbingan akademik yang dilakukan oleh dosen pembimbing akademik menggunakan metode langsung atau wawancara secara face to face, pelaksanaan bimbingan biasanya dilakukan di akhir semester dan ketika akan memasuki masa semester awal sesuai kesepakatan waktu dan tempat. Dalam buku pedoman akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2016 disebutkan bahwa idealnya dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingannya melakukan tatap muka atau kegiatan bimbingan satu bulan sekali untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa. Namun pada kenyataannya, batas minimal pelaksanaan bimbingan akademik ini dilaksanakan satu semester sekali dikarenakan sulitnya mengatur waktu pertemuan antara dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingannya.

Materi yang disampaikan ketika proses bimbingan berlangsung tergantung dari dosen pembimbing dan kebutuhan mahasiswa bimbingannya diantaranya materi bimbingan tentang motivasi belajar, prestasi belajar, efektifitas belajar di perguruan tinggi, cara menghitung indeks prestasi (IP) khusus bagi mahasiswa tingkat satu, serta perencanaan karir bagi mahasiswa tingkat akhir. Dalam kegiatannya proses bimbingan disini menggunakan teknik bimbingan individu untuk menyelesaikan permasalahan pribadi, dan bimbingan kelompok untuk menyelesaikan permasalahan kelompok. Diharapkan dengan kegiatan kelompok ini setiap anggota bimbingan mampu memahami satu sama lain dan dapat membantu mahasiswa yang mengalami masalah dengan konseling sebaya, serta

saling mengingatkan apabila salah satu diantara anggota bimbingan menunda atau tidak mau diajak melakukan bimbingan dengan dosen. Dosen pembimbing biasanya menggunakan kedua teknik ini secara bersamaan, yaitu setelah melakukan kegiatan bimbingan kelompok, setelah itu dilakukan kegiatan bimbingan individu untuk menggali lebih jauh permasalahan pribadi mahasiswa.

Mengenai waktu dan tempat bimbingan biasanya disesuaikan dengan kesepakatan yang sebelumnya telah dibuat antara dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingannya. Tempat bimbingan yang biasanya digunakan yaitu ruang dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, atau ruangan lain yang bisa dijadikan tempat bimbingan seperti ruangan jurusan, aula, serta perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Waktu bimbingan biasanya berlangsung selama kurang lebih satu jam. Media yang digunakan dalam proses bimbingan akademik diantaranya kartu rencana studi, kartu hasil studi dan buku perkembangan dan bimbingan studi, ketiganya merupakan media yang biasa digunakan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan akademik.

Layanan Bimbingan Akademik yang diberikan oleh Dosen Pembimbing terhadap Mahasiswa

Pengertian layanan akademik dalam kurikulum pembelajaran menurut (Rosita *et al.*, 2011:3) adalah upaya sistematis pendidikan untuk memfasilitasi peserta didik menguasai isi kurikulum melalui proses pembelajaran sehingga mereka mampu mencapai kompetensi standar yang diterapkan. Kualitas pelayanan akademik merupakan perbandingan antara pelayanan akademik yang dirasakan pelanggan atau *stakeholders* dengan kualitas pelayanan akademik yang diharapkan pelanggan atau *stakeholders* (Pakpahan, 2004:47). Apabila kualitas layanan akademik yang dirasakan sama atau melebihi kualitas pelayanan yang diharapkan maka pelayanan dikatakan berkualitas (Susanto, 2014: 91).

Pelaksanaan bimbingan mulai dari merencanakan studi yang tertuang dalam Kartu Rencana Studi (KRS). Kemudian pada proses perkuliahan berjalan, mahasiswa mengkonsultasikan setiap kendala yang dihadapi pada pembimbing studi. Setiap pasca Ujian Akhir Semester (UAS), dilakukan evaluasi bersama dengan bahan Kartu Hasil Studi (KHS) untuk merencanakan pada semester berikutnya. Adapun masalah lain yang dibicarakan dalam bimbingan berkisar pada berbagai masalah mahasiswa bimbingan yang dapat mempengaruhi pada permasalahan akademik selama perkuliahan berjalan.

Pada pertemuan perdana dengan mahasiswa, dosen wali diwajibkan memberitahukan kepada mahasiswa bimbingannya mengenai pedoman pelaksanaan bimbingan akademik, tugas dan hak dosen serta mahasiswa. Hal

demikian dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa dan pembimbing akademik mengetahui apa yang menjadi fungsi, hak dan kewajiban bagi keduanya. Bimbingan akademik, yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik. Adapun yang termasuk masalah-masalah akademik, yaitu pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan atau konsentrasi, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas latihan, pencarian serta penggunaan sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan, dan lain sebagainya (Mukhlis, 2015:5).

Adapun yang menjadi tugas dosen pembimbing akademik yaitu diantaranya membimbing mahasiswa dalam menyusun rencana studi baik program jenjang penuh maupun program semesteran untuk mencapai hasil yang optimal, memberi pertimbangan kepada mahasiswa dalam menentukan jumlah SKS dan jenis mata kuliah yang akan diambil dan dicantumkan dalam Kartu Rencana Studi (KRS) disesuaikan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) terakhir yang diperoleh mahasiswa, membina dan memantau perkembangan studi mahasiswa yang dibimbing, dan memberi bimbingan dan konseling masalah non akademik yang dihadapi mahasiswa. Frekuensi bimbingan akademik bersifat periodik dan non-periodik. Sedangkan pelaksanaan bimbingan akademik sepenuhnya diserahkan pada dosen pembimbing akademik dan mahasiswa hasil dari kesepakatan bersama.

Untuk mengetahui kondisi realitas bimbingan akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan dosen pembimbing di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 10 narasumber yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian.

Narasumber pertama Wiryo Setiana, Drs, M.Si berpendapat bahwa pembimbing akademik sebenarnya diluar akademik pun jika mahasiswa menemukan kesulitan dalam pembelajaran dikelas harus dibimbing/dibantu agar mampu menemukan penyelesaian permasalahannya sendiri, dan untuk memilih sajian mata kuliah pada setiap semester akan sangat ditentukan oleh Indeks Prestasi Semester (IPS) pada semester sebelumnya.

Kebanyakan para mahasiswa saat ini bimbingan akademik terbatas hanya pada persoalan KRS dan KHS, idealnya proses bimbingan akademik seharusnya tiap bulan harus ada pertemuan (bimbingan), tidak usah persemester sekali. Harus ada bandingan-bandingannya jika dilihat seberapa penting dosen pembimbing akademik bagi mahasiswa, sebetulnya sangat penting, namun tergantung kepada mahasiswa. Saya pernah menantang mahasiswa bimbingan saya untuk datang bimbingan kepada saya minimal 3 kali dalam satu semester,

tapi ternyata tidak ada yang datang satupun, tetapi mahasiswa tetap datang untuk meminta tanda tangan.

Bahkan ada yang datang diakhir hanya untuk menanyakan pembahasan untuk skripsi dan adaula yang tidak datang sama sekali. Karena sedikitnya waktu untuk bimbingan, ketika mahasiswa bimbingan datang untuk berkonsultasi saya memberikan motivasi-motivasi untuk mahasiswa dalam akademik amupun diluar akademik. Dan ada pula mahasiswa yang datang kepada saya yang berkonsultasi diluar akademik yang mengganggu proses belajar, seperti konsultasi mengenai permasalahan, keluarga, keuangan, pekerjaan, dan lain sebagainya. (Hasil wawancara dengan bapak Wiryo Setiana, Drs, M.Si).

Narasumber kedua bernama Dede Lukman, S.Sos.I., M.Ag. mengemukakan bahwa dosen pembimbing akademik ditunjuk untuk membantu kelancaran belajar mahasiswanya sampai mahasiswa tersebut lulus dari Perguruan Tinggi. Tugas pembimbing akademik adalah membimbing, mengarahkan dan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan belajarnya. Sedangkan peranan dosen pembimbing akademik untuk mahasiswa sangatlah penting, terutama berkaitan selama mahasiswa belajar, membimbing dalam perkuliahan, membantu kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran dan mengarahkan mahasiswa agar selesai tepat waktu dalam perkuliahannya.

Maka dosen pembimbing akademik itu pengaruhnya besar sekali, ini berkaitan dengan penyelesaian pembelajaran mahasiswanya. Adapun cara yang dilakukan oleh dosen pembimbing akademik untuk meningkatkan prestasi mahasiswanya adalah dengan memberikan bimbingan secara intensif minimal 2 bulan sekali dalam bentuk bimbingan individu ataupun kelompok, dengan mengeksplorasi potensi-potensi yang bisa dikembangkan, membantu kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran dan tugas akhir (skripsi). Berkaitan dengan proses bimbingan akademik saya mewajibkan kepada mahasiswa saya untuk melaksanakan bimbingan minimal 1 bulan sekali bimbingan kelompok, dan untuk bimbingan individu saya berikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengkonsultasikan bila ada permasalahan. (Hasil wawancara dengan bapak Dede Lukman, S.Sos.I., M.Ag.)

Narasumber ketiga Hj. Nanih Machendrawaty, tugas pembimbing akademik salah satunya adalah memantau mahasiswa dari segi prestasi belajar hingga pada pengisian KRS. Dosen pembimbing harus mengontrol pembelajaran, hingga ketika KRS bisa melihat kemampuan mahasiswanya, matakuliah apa saja yang diambil, seberapa mampu mahasiswa mengambil matakuliah itu, kesulitan apa yang akan dihadapi mahasiswnya, lalu nanti pembimbing memantau hasilnya. Kadang mahasiswa itu menganggap enteng pada administrasi akademik seperti KRS tidak segera disampaikan ke fakultas, itu

sama dengan tidak melakukan kontrak belajar, kalau melalui pembimbing itu ada proses. Ada tanda tangan, konsultasi, dan administrasi lainnya.

Pembimbing itu sebetulnya dengan sukarela memenuhi apa yang diinginkan oleh mahasiswa. Namun karena mahasiswa kurang membangun komunikasi, misalnya mentang-mentang KRS sekarang online tidak menghubungi pembimbing, pembimbing tidak ada masalah, bisa jadi pekerjaan berkurang, tapi kasihan kepada mahasiswa ketika ada masalah nanti pembimbing yang harus ikut bertanggung jawab, apalagi kalau misalnya mahasiswa mengadu ada masalah mengenai nilai, KRS, atau yang lainnya kembali ke pembimbing, dan pembimbingpun menjadi tidak nyaman untuk kedua belah pihak. Mahasiswa hanya datang secara formalitas untuk meminta tanda tangan kepada pembimbing bertemu hanya menandatangani KRS dan KHS ketika awal dan akhir semester, bertemu di semester selanjutnya, begitupun pertemuan selanjutnya selalu seperti itu. Kenyataannya kedua belah pihak sama-sama tidak menyadari tugas masing-masing.

Peran dosen pembimbing akademik itu sangat penting, karena yang namanya manusia keimanan saja naik turun, apalagi dalam hal belajar, ketika semangat naik turun, pembimbing bisa menjadi salah satu jalan untuk kembali semangat belajar dan berprestasi. Jadi pembimbing itu diibaratkan jika mahasiswa terpeleset maka pembimbing mengulurkan tangan untuk berdiri dan menuntun kembali untuk berjalan. Jadi selama empat tahun itu mahasiswa terlepas dari pembimbing akademik untuk menghindari masalah-masalah akademik dan nonakademik. Disaat-saat itulah pembimbing harus terlibat. Karena tidak sedikit mahasiswa yang tidak melanjutkan kuliah karena mempunyai beberapa masalah, yang tidak dapat diselesaikan sendiri tanpa konsultasi kepada pembimbing juga.

Cara dan langkah dosen rata-rata membangun komunikasi yang baik dengan mahasiswa. Salah satunya jika ada mahasiswa saya yang tidak pernah konsultasi sama sekali. Saya langsung kirimkan pesan lewat SMS memanggil mahasiswa tersebut untuk konsultasi, ternyata memang mahasiswa tersebut memiliki beberapa masalah yang menghambat komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Mahasiswa bimbingan jika mahasiswa yang rajin datang tiga kali dalam satu semester, tapi itupun tergantung kepada temannya. Adapula yang datang hanya untuk formalitas tanda tangan KRS dan KHS. Tergantung lingkungan, teman yang membawa, karena mahasiswa kebanyakan mengikuti arus lingkungan atau teman dekat. (Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Nani Machendrawaty).

Narasumber keempat, Sugandi Miharja, Ph.D mengungkapkan bahwa untuk semester awal dosen pembimbing akademik adalah untuk membantu para mahasiswa untuk melancarkan proses belajarnya, dan memenuhi pencapaian

untuk meningkat. Dosen pembimbingpun membantu para mahasiswa untuk membagi waktunya dalam berorganisasi dan membangun relasi, itu di tingkat awal.

Namun pada tingkat akhir lebih kepada memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi mulai dari pencarian masalah sampai selesai penelitian, dan membantu mahasiswa juga untuk berkarir dan membuka relasi, skill ada, timing tepat dan paham dengan situasi.

Kalau mahasiswanya aktif kita tidalam posisi pembimbing dan yang dibimbing, kita hanya jadi mitra, dan mahasiswa lebih aktif melalui media sosial saja, lebih epada saling berbagi pengetahuan.

Langkah atau cara yang dilakukan kalau dari waktu ke waktu bimbingan kita memberikan penghargaan, kalau tidak berupa ucapan bagi mahasiswa yang berprestasi, dan hal itu cenderung meningkat dari semester ke semester selannjutnya, karena mereka ingin meniru temannya yang nilaunya tinggi. Tapi walaupun nilainya tinggi, dia juga dipaksa tapi pada saat kesadaran dia harus ikut eksplor. Kenapa eksplor perlu, karena mereka harus sadar mereka adalah bagian dari komunitas masyarakat. Jadi bukan hanya pintar secara akademik, nanti kalau hanya pintar secara akademik dan tidak bisa menampilkan di masyarakat maka dia akan terjebak.

Dalam satu semester mahasiswa bimbingan saya bertemu hanya satu kali kadang-kadang, tapi selalu berkomunikasi di media sosial sepeti whatsapp. Itu bisa sesering mungkin. Setiap minggu bisa berbagi informasi, dan ada juga jika yang ingin bimbingan secara pribadi bisa datang kapan saja dengan menyesuaikan jadwalnya. Apalagi jika yang bimbingan skripsi dengan saya jika hanya bertanya masalah buku, lebih sering berkomunikasi melalui whatsapp. Apalagi dengan mahasiswa bimbingan akademik saya, proses bimbingan lebih sering dilakukan melalui whatsapp dan media sosial lainnya (Hasil wawancara dengan bapak Sugandi Miharja, Ph.D).

Narasumber kelima bernama N. Mu'minatul Jannah, Dra, M.Ag. beliau berpendapat bahwa tugas seorang dosen akademik adalah membimbing mahasiswa dalam mengarahkan tentang pengambilan matakuliah, menasihati, memotivasi, membimbing mahasiswanya dan menarahkan juga bagaimana dalam belajar agar memperoleh IPK yabg bagus, memiliki akhlak yang bagus, menjadi mahasiswa yang aktif di kelas.

Peran dosen pembimbing akademik untuk mahasiswa sangatlah penting. Terutama komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing. Harus ada silaturahmi yan baik. Karena jika tidak saling mengenal itu salah satu hambatan dalam belajar. Dan saya selalu mengatakan kepada mahasiswa bahwa

pembimbing itu istilahnya adalah sebagai orangtua di kampus. Mungkin dosen pembimbing bisa memberikan solusi untuk memecahkan beberapa masalah.

Dan cara saya membimbing biasanya berkata kepada mahasiswa. Saya tidak akan menandatangani KRS dan KHS jika IPK dibawah 3.00 biasanya itu menjadikan motivasi untuk mahasiswa untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

Jika ditanyakan seberapa sering mahasiswa melakukan bimbingan saya katakan tidak terlalu sering. Yang pasti setiap KRS dan KHS mereka selalu datang untuk bimbingan. Bimbingan akademik yang saya lakukan itu menurut ketentuan dari fakultas, bimbingan yang dilakukan pun sebatas bimbingan KRS dan KHS, masalah akademik dan masalah non akademik mahasiswa. Metode bimbingan yang digunakan yaitu: bimbingan individu dan bimbingan kelompok.

Dan ketika bimbingan ada beberapa materi yang disampaikan diantaranya yang berkaitan dengan motivasi agar belajar berprestasi, selain itu dengan hidup disiplin, dengan materi spiritual, sholat, shaum sunnah, berdo'a dan kegiatan ibadah yang lainnya. Ketentuan pelayanan bimbingan akademik dimulai sejak semester pertama, perencanaan studi melalui KRS, konsultasi, dan evaluasi. Masalah lain yang dibicarakan yaitu masalah-masalah mahasiswa yang dapat mempengaruhi permasalahan akademik mahasiswa selama kuliah. Maka dapat disimpulkan bahwa narasumber kelima melaksanakan bimbingan akademik sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh fakultas yaitu bimbingan KRS, masalah akademik dan masalah non akademik mahasiswa (Hasil wawancara dengan Ibu N. Mu'minatul Jannah, Dra, M.Ag.)

Narasumber keenam bernama H. Karsidi Diningrat , Drs., M. Ag. Berpendapat bahwa seorang dosen pembimbing akademik itu yang pertama silaturahmi. Oleh karena itu seorang mahasiswa dibimbing itu tidak saja berhubungan dengan tanda tangan KRS dan KHS. Tapi mahasiswa itu harus mengetahui kemampuannya, seperti dilihat dari IPK nya. Sejauh mana mahasiswa itu belajar dan berusaha agar tetap berprestasi, dan mengetahui kendala-kendala dalam proses belajarnya, seperti matakuliah apa saja yang kurang disenangi, dosen mana yang dianggap sulit, tugas apa saja yang dianggap sulit, dan masalah lainnya yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajarnya.

Dosen pembimbing akademik harusnya penting sekali bagi mahasiswa. Mengapa demikian karena mahasiswa membutuhkan petunjuk bimbingan untuk keberhasilan program studi. Dan dosen pembimbing akademik itu besar sekali pengaruhnya untuk keberhasilan seorang mahasiswa. Karena mahasiswa akan bertanya bagaimana cara belajar, cara bersosialisasi, cara berorganisasi dan cara beradaptasi dengan lingkungannya. Jadi mahasiswa itu tidak boleh istilahnya ada hal yang bersifat negatif.

Cara untuk meningkatkan prestasi mahasiswa yang dibimbing oleh saya salah satunya mahasiswa menyampaikan keluhan-keluhan yang didapat saat melakukan pembelajaran. Ketika bimbingan materi yang saya sampaikan biasanya mengenai kedisiplinan belajar, motivasi sudah pasti tentunya. Seorang dosen pembimbing dalam setiap pertemuan wajib memberikan motivasi kepada mahasiswa jangan sampai mahasiswa sulit dalam mencapai target belajar maupun cita-cita sekalipun. (Hasil wawancara dengan bapak H. Karsidi Diningrat, Drs., M. Ag.)

Narasumber ketujuh bernama Dudy Imanudin Effendi, M. Ag. Beliau berpendapat bahwa tugas seorang dosen pembimbing akademik itu bukan hanya menerima konsultasi atau komunikasi dari mahasiswa, ada juga mengarahkan bahkan sekali-kali bisa mengadvokasi anak binaanya. Tugas seorang dosen pembimbing akademik itu tidak ringan sebetulnya, itu bisa dibilang sesuatu yang sulit karena berkaitan dengan perkembangan psikologis mahasiswa binaan kemudian orientasi minat dan bakat mahasiswa binaan. Tugasnya mengarahkan advokasi.

Dosen pembimbing akademik sangat penting bagi mahasiswa karena diluar dan diruang akademis tidak ada lagi orangtua yang lebih dekat selain dosen pembimbing akademiknya. Seharusnya mahasiswa memanfaatkan, menggunakan dan memperlakukan dosen pembimbing akademik itu sebagaimana kepada orangtua seperti minta do'anya, arahnya, motivasinya, bahkan sekali-kali ketika ada masalah minta dibela, jadi sangat penting posisi dosen pembimbing akademik itu bagi mahasiswa.

Ketika melakukan pertemuan antara mahasiswa dan dosen pembimbing materi yang disampaikan tidak jauh dan pasti salah satunya mengenai motivasi belajar untuk peningkatan prestasi belajar. Jika mahasiswa datang untuk minta tanda tangan tentu saya berikan, karena itupun salah satu tugasnya dosen pembimbing akademik mahasiswa. Mengingatkan untuk keperluan registrasi dan administrasi. Untuk meningkatkan kepercayaan diri. Karena itu ada hubungannya ketika kepercayaan diri cenderung rendah maka akan berpengaruh kepada prestasi belajar bagi mahasiswa. (Hasil wawancara dengan bapak Dudy Imanudin Effendi, M. Ag.)

Narasumber kedelapan bernama N. Imas Rosyanti, Dra., M. Ag. Beliau berpendapat bahwa tugas dosen pembimbing akademik adalah membimbing para mahasiswa sebagaimana dalam surat tugasnya dalam pembimbingan perkuliahan selama mahasiswa berada dalam universitas. Terutama dalam hal-hal yang dibutuhkan mahasiswa. Misalnya mahasiswa kurang begitu memahami cara kuliah di perguruan tinggi, masalah-masalah pribadi, kesulitan konsentrasi, dan masalah-masalah yang sulit untuk dipecahkan. Maka dosen disangkut pautkan

dengan masalah itu, selama untuk membantu kelancaran pembelajaran selama masih menjadi mahasiswa. Kemudian dosen pembimbing akademik itu katakanlah sebagai orangtua di kampus. Tugasnya berkaitan dengan problem solving juga.

Sebenarnya sangat penting peran dosen pembimbing bagi mahasiswa berkaitan dengan perkuliahan dan kelancaran yang lainnya, karena dosen pembimbing bisa memberikan informasi dan jalan keluar. Tapi sepertinya mahasiswa tidak menganggap penting seorang dosen pembimbing, mahasiswa sekarang banyaknya hanya membutuhkan tanda tangan. Padahal tanda tangan itu hanya symbol tanggung jawab akademik. Mahasiswa banyak yang tidak memahami tentang bagaimana pengambilan matakuliah baru, cara belajar baru, dan lain-lain. Itu mungkin karena mahasiswa dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri tanpa melibatkan dosen pembimbing akademik. Padahal seharusnya masalah seperti apapun yang berkaitan dengan pembelajaran saat di universitas dosen pembimbing akademik perlu tahu dan terlibat, untuk mengurangi akibat yang terjadi nantinya.

Pengaruh dosen pembimbing akademik kalau ada bimbingan yang intensif tentang permasalahan akademik dan belajar itu berpengaruh sangat besar bagi kelangsungan dan kesuksesan bagi hasil mahasiswa selama kuliah berlangsung, baik itu IPKnya menjadi besar atau bisa jadi pada tingkatan pemahaman hasil skripsinya bisa sangat berpengaruh pada apa yang diupayakan oleh dosen. Karena pembimbing membantu pada kelancaran proses SUPS. Berarti penguasaan materi untuk skripsi

Langkah atau cara untuk meningkatkan prestasi mahasiswa salah satunya adalah memberikan informasi, mengajak bahwa pembimbing itu adalah orangtua mahasiswa, lalu pembimbing memberikan jadwal untuk bimbingan. Kemudian menanyakan bagaimana kabar berada di lingkungan kampus, kosan, cara adaptasi. Dalam proses bimbingan memang harus ada komunikasi.

Ketika pertemuan dengan mahasiswa saya mengoptimalkan ketika tanda tangan. Jadi sekaligus memberikan informasi bahwa dipersilahkan kalau ada masalah atau keinginan silahkan sampaikan kepada pembimbing karena mahasiswa juga diberikan kontak untuk berkomunikasi. (Hasil wawancara dengan ibu N. Imas Rosyanti, Dra., M. Ag.)

Narasumber kesembilan bernama Hajir Tajiri, Dr., M.Ag. Beliau berpendapat bahwa tugas seorang dosen pembimbing akademik adalah membimbing seputar yang berkaitan dengan masalah-masalah akademik mahasiswa. Antara lain jika masalah akademik berarti masalah belajar, kesulitan-kesulitan dalam belajar, tugas-tugas perkuliahan. Tapi pada kenyataannya mahasiswa memanfaatkan dosen pembimbing akademik untuk hanya sebatas

konsultasi berkaitan dengan matakuliah, tanda tangan KRS dan KHS. Padahal idealnya pembimbing akademik bisa memantau perkembangan akademik mahasiswanya. Karena memang mahasiswa datang ke pembimbing itu tiap semester beserta menyerahkan hasil. Dosen pembimbing akademik bagi mahasiswanya sebetulnya sangat penting kalau melihat sosok atau posisi pembimbing bagi mahasiswa, memang penting atau tidak penting seorang dosen pembimbing akademik itu kembali kepada mahasiswa kalau mahasiswa menggunakannya secara optimal, mungkin mahasiswa akan merasakan pentingnya punya dosen pembimbing akademik. Sebab bisa jadi mempunyai dosen pembimbing akademik itu bisa membantu dalam hal dan memberikan pencerahan-pencerahan akademik, membuka wawasan atau sekedar memberikan beberapa informasi. Jadi dosen pembimbing itu sangat penting namun harus diingat pula bahwa pentingnya juga tidak dijadikan untuk mengadvokasi mahasiswa yang nilainya jelek jadi bagus. Tidak ada seharusnya yang seperti itu. Cuma mahasiswa jarang memanfaatkan dengan baik dosen pembimbingnya.

Pengaruh dosen pembimbing akademik bagi mahasiswa tergantung kepada mahasiswa juga yang memposisikan dosen pembimbingnya seperti apa. Karena kadang prestasi mahasiswa ada yang karena rajinnya bimbingan dan ada pula yang memang sudah berprestasi. Karena tidak semua pembimbing lebih hebat dari mahasiswanya. Paling tidak mahasiswa mendapat arahan dari yang dianggap lebih profesional.

Langkah-langkah dalam meningkatkan prestasi akademik, selama ini jika dianggap prestasi itu lulus, jadi sarjana dengan IPK tidak terlalu kurang, dan sekarang di UIN itu ada sarjana plus, kompetensi tahfidznya harus bagus juga. Maka saya kepada anak bimbingan saya selalu menanyakan itu. Lalu bagaimana cara meraih penguasaan pengetahuan, membuat grup di media sosial, memotivasi, mengingatkan, berbagi informasi-informasi yang bagus. Memang selama ini jarang-jarang ada mahasiswa yang berkonsultasi langsung.

Materi yang diberikan kepada anak bimbingan biasanya mengenai motivasi yang mampu membangkitkan semangat belajar supaya tidak berjalan ditempat. Saya menekankan juga kepada mahasiswa bahwa mereka harus punya tujuan, perencanaan individu yang matang. Terutama untuk target-target belajar yang selesai tepat waktu. Harus mempunyai langkah yang baik untuk mencapai target tersebut. Selain dari materi yang saya berikan mahasiswa juga harus mempunyai kesadaran sendiri tahapan untuk mencapai tujuannya. (Hasil wawancara dengan bapak Hajir Tajiri, Dr., M.Ag).

Narasumber kesepuluh bernama Elly Marlina, -, S.Ag. M.Si beliau berpendapat bahwa tugas dan kewajiban dosen pembimbing akademik adalah memberikan bimbingan dan pendampingan hal-hal yang berkaitan dengan

akademik. Dimulai dari pendampingan tentang pengisian KRS pemilihan matakuliah, persoalan-persoalan yang berkaitan dengan matakuliah, kemudian dilanjutkan dengan kewajiban membimbing skripsi sampai tuntas, diawali dengan membimbing pemilihan topic, penyusunan proposal sampai menyelesaikan skripsi. Disamping itu kadang-kadang ada persoalan yang bersifat pribadi, membantu penyelesaian dari pembimbing akademik maka dosen pembimbing akademik membantu dalam memberikan solusi.

Pengaruh dosen pembimbing akademik sangatlah besar. Ada mahasiswa yang rajin melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing akademik, jelas mereka lebih terarah, pengaturan penyusunan target penyelesaian perkuliahan dan lain sebagainya. Jadi sangat besar sekali pengaruhnya, mahasiswa juga bisa mengatur waktu kapan dia harus menyelesaikan akademik, atau aktif di organisasi, jadi dosen pembimbing akademikpun mengarahkan ke permasalahan penunjang kelancaran akademik. Seperti mengikuti organisasi, karena organisasi membantu pengembangan diri mahasiswanya. Otomatis bisa melihat cara belajar mereka. Karena biasanya prestasinya jauh lebih baik dari yang biasanya.

Materi yang disampaikan ketika pertemuan biasanya yang terkait dengan matakuliah yang mahasiswa saya ambil. Matakuliah yang disajikan oleh jurusan oleh fakultas diarahkan. Dan saya tekankan kepada mereka untuk tetap focus pada kegiatan akademik dan bisa membagi waktu dengan kegiatan diluar akademik seperti kegiatan berorganisasi baik itu intra ataupun itu ekstra. (Hasil wawancara dengan ibu Elly Marlina, -, S.Ag. M.Si).

Prestasi Akademik Mahasiswa Setelah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Akademik Mahasiswa

Dalam hal akademiknya mahasiswa BKI angkatan 2015 memiliki upaya yang bervariasi untuk menggapai prestasi akademiknya. Namun mereka memiliki tujuan yang sama yakni sukses dalam bidang akademiknya. Semangat mereka tidak menentu, terkadang naik terkadang menurun, ketika semangat mereka menurun sebagian dari mereka memilih untuk menghubungi dosen pembimbing akademiknya untuk meminta berbagai masukan, semangat dan motivasi supaya kembali membaik. Prestasi menyatakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya, dengan hasil yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja (Basri, 2012:19).

Sebagian besar dari mereka mendapat motivasi dari luar karena mereka lebih memilih rekan curhat yang lebih dekat dengan mereka jika dibandingkan dengan dosen pembimbing akademik yang bertemu satu semester sekali dalam pertemuan penandatanganan KRS yang tentunya membuat mereka sungkan ketika akan meminta untuk berkonsultasi, walaupun dosen pembimbing

akademik terbuka kepada seluruh mahasiswa bimbingannya. Selain itu mereka memilih berkonsultasi dengan orang-orang terdekat dikarenakan mereka lebih mudah ditemui dan mereka tidak sungkan bercerita. Namun diantara mereka ada yang memiliki kesamaan yakni prestasi belajarnya yang rendah, dapat digambarkan dari hasil IPK yang kurang.

Dan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, mereka memiliki cara yang bervariasi untuk menggapainya, sebagian memilih belajar dan menggunakan potensi yang dimilikinya, ada juga yang belajar dan berusaha semampu mereka namun melengkapi kekurangannya dengan belajar bersama, ada juga yang menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Namun upaya yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan BKI angkatan 2015 untuk mencapai prestasi yang baik cenderung menggunakan potensi yang dimilikinya dan bersaing secara sehat untuk mendapat hasil yang maksimal.

Jadi prestasi belajar mahasiswa BKI angkatan 2015 yang didapat bervariasi, dan kebanyakan tidak tergantung pada rajin atau tidaknya melakukan kegiatan bimbingan kepada pembimbing akademik. Berikut hasil wawancara kepada mahasiswa angkatan 2015.

Hasil Layanan Bimbingan Akademik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa

Penilaian terhadap keberhasilan studi mahasiswa bertujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa telah mencapai tingkat penguasaan kompetensi seperti yang diharapkan. Penilaian dilakukan lewat ujian atau teknik pengumpulan informasi yang lain. Pengumpulan informasi untuk kepentingan penilaian dilakukan secara terus menerus, lebih dari satu kali dalam satu satuan waktu kegiatan akademik (Aziz,2013:27).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara layanan bimbingan akademik dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, khususnya di Jurusan BKI angkatan 2015. Artinya, dapat dikatakan bahwa prestasi akademik mahasiswa sebagian besar juga dipengaruhi oleh peran pembimbing akademik. Setiap dosen yang memenuhi syarat, bertugas dan bertanggung jawab membimbing sejumlah mahasiswa. Bimbingan tersebut, dalam bidang akademik maupun non akademik sangat diperlukan, terutama dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS).

Tentunya, terdapat banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, salah satunya adalah faktor pembimbing akademik, sesuai dengan tujuan dibentuknya dosen pembimbing akademik yang dibahas pada bab sebelumnya

yakni agar terjalin hubungan komunikasi yang baik antara mahasiswa dan perguruan tinggi, sehingga didapat informasi mengenai kondisi keilmuan, psikologis, maupun potensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Selanjutnya hubungan antara dosen pembimbing akademik dengan prestasi akademik mahasiswa juga dipengaruhi oleh proses bimbingan itu sendiri, yang dilaksanakan secara intens dan terarah. Proses bimbingan akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dilaksanakan sejak semester pertama mahasiswa oleh seorang dosen pembimbing akademik yang ditetapkan oleh Fakultas. Pelaksanaan bimbingan mulai dari merencanakan studi yang tertuang dalam Kartu Rencana Studi (KRS), proses perkuliahan, dan masalah lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi kegiatan akademik. Bimbingan akademik, sekurang-kurangnya sekali dalam satu bulan dengan jadwal sesuai kesepakatan bersama.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2015 dan Dosen Pembimbing Akademik tentang Layanan Bimbingan Akademik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Layanan bimbingan akademik yang diberikan oleh dosen pembimbing terhadap mahasiswa menggunakan metode langsung atau wawancara secara face to face, pelaksanaannya dilakukan di akhir semester dan ketika akan memasuki semester baru. 2) Prestasi akademik mahasiswa setelah pelaksanaan layanan bimbingan akademik mahasiswa sebagian besar dipengaruhi oleh peran pembimbing akademik dan menunjukkan hasil yang baik. 3) Hasil layanan bimbingan akademik dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara layanan bimbingan akademik dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Pelaksanaan bimbingan mulai dari merencanakan studi yang tertuang dalam kartu rencana studi (KRS). Kemudian pada proses perkuliahan berjalan, mahasiswa mengkonsultasikan setiap kendala yang dihadapi pada pembimbing studi. Setiap pasca Ujian Akhir Semester (UAS), dilakukan evaluasi bersama dengan bahan Kartu Hasil Studi (KHS) untuk merencanakan pada semester berikutnya. Adapun masalah lain yang dibicarakan dalam bimbingan berkisar pada berbagi masalah mahasiswa bimbingan yang dapat mempengaruhi pada permasalahan akademik selama perkuliahan berjalan. Sejalan dengan hal itu, hubungan dosen pembimbing akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa juga dipengaruhi oleh terpenuhinya asas-asas bimbingan, dikatakan demikian karena asas-asas bimbingan seperti dibahas pada bab sebelumnya, jika terpenuhi akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan/kegiatan, sedangkan pengingkarannya dapat menghambat atau bahkan

menggagalkan pelaksanaan, serta mengurangi atau mengaburkan hasil layanan/kegiatan bimbingan dan konseling itu sendiri. Betapa pentingnya asas-asas bimbingan konseling itu. Dalam hal ini, contohnya seperti asas keahlian, yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah professional, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya merupakan tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling.

Kegiatan layanan bimbingan akademik yang dilaksanakan seharusnya bisa berjalan tidak hanya sebatas formalitas. Harus ada kesadaran dari mahasiswa terutama, bahwa kegiatan layanan bimbingan akademik juga dapat dilaksanakan diluar jam kampus, secara non formal, tidak hanya persoalan KRS dan KHS saja. Realita yang ada di jurusan BKI ini, dosen – dosen yang diberi tugas sebagai pembimbing akademik memang memiliki kualifikasi sebagai konselor yang baik, juga memiliki profesionalisme sehingga memungkinkan tujuan yang hendak ingin dicapai, dalam hal ini prestasi akademik mahasiswa dapat tercapai.

Perlu adanya kebijakan lebih lanjut atau inovasi yang dibuat oleh jurusan, guna untuk lebih mengefektifkan kegiatan bimbingan akademik dan pengaruhnya terhadap keberhasilan mahasiswa nya. Intinya supaya hubungan timbal balik antara dosen pembimbing dan mahasiswa nya dapat terjalin lebih intensif.

Untuk peneliti selanjutnya agar proses penelitian yang dilaksanakan maksimal, maka perlu dipersiapkan lebih matang lagi, terutama dalam penyusunan instrumen, waktu penelitian dan lain-lain. Sehingga proses penelitian dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anira, A. (2016). *Mekanisme Layanan Bimbingan Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar* dalam Istiqro, Jurnal Penelitian Ilmiah. Vol. 4, No. 1
- Aziz, A. R. Z. (2013). *Peran dan Fungsi Bimbingan Akademik*, diakses 27 Desember 2017, dari <https://rzabdulaziz.wordpress.com/2013/05/23/peran-dan-fungsi-pembimbing-akademik>.
- Basri, H. (2012). *Prestasi Akademik* dalam Jurnal Dakwah. Vol. XIII, No. 1
- Chodijah, S. (2016). *Model Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Meningkatkan Akhlak Mahasiswa*. dalam *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 10(1), 129-146.
- Febrianela, R. B. (2013). *Self Regulated Learning (Srl) Dengan Prestasi Akademik Siswa Akselerasi* Jurnal Online Psikologi 1(1) (2013)

- Fasikhah, S. & Fatimah, S. (2013), Self-Regulated Learning (Srl) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 1(1)
- Kristini, R., E., & Florencia, N. (2010) Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi *Jurnal Penelitian Stikes Kediri* 3(1)
- Lestari, V. C. C. (2017). Program Bimbingan dan Konseling Berorientasi Kecakapan Hidup Peserta Didik dalam *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 5(3) 329-348
- Mapiere, A. (2010) Model Kontrak Belajar Bermuatan Nilai Sosial-Budaya Dalam Bimbingan Akademik Mahasiswa *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (Jpp)*, 17(1)
- Mulya, S (2012). Fungsi Bimbingan Konseling, diakses 01 Februari 2018, dari <https://siskasrimulia.weebly.com/fungsi-bimbingan-konseling.html>
- Sudarsono, B. (2013) Tingkat Efektivitas Pemanfaatan Bimbingan Akademik Sebagai Langkah Perbaikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo *Autotech - Pendidikan Teknik Otomotif* 1,(1) Auto Tech
- Susanto, H. (2014). Layanan Akademik terhadap Kepuasan Mahasiswa dalam Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. 15 (2)
- Wahab, R. (2010) Model Bimbingan Perkembangan Untuk Meningkatkan Kecakapan Sosial-Pribadi Anak Berbakat Akademik *Cakrawala Pendidikan* 1 (3) Edisi Khusus Dies Natalis UNY.